

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN PP AL-HIKMAH PUTRI

Rinatul Khumaimah¹

***Abstract.** Memorizing the Al-Qur'an is a very noble activity in the Islamic religion, considering that the Al-Qur'an is Kalamullah and the first source of the Islamic religion. Therefore, memorizing the Al-Qur'an has long been integrated into Islamic-based education, both in formal (school/madrasah) and non-formal (Islamic boarding school/TPQ) settings. In memorizing the Al-Qur'an there are many obstacles faced. The obstacles most often faced by the majority of memorizing the Qur'an are feelings of laziness and fluctuating motivation. This makes students have unclear goals and objectives in memorizing which will affect the quality and quantity of their memorization. Through the development of metacognitive skills, students will be guided to have a supportive thinking process, how to organize their thinking process, strategies to use to achieve goals, and their ability to evaluate themselves. Through metacognitive skills, it is hoped that students who memorize the Al-Qur'an will have strong intrinsic motivation in memorizing the Al-Qur'an.*

***Keywords :** metacognitive skills, memorialization of the qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap orang Islam wajib beriman kepada Al-Qur'an karena ia merupakan salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasulnya yaitu kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Beriman kepada kitab-kitab merupakan salah satu rukun iman yang ketiga, yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki kedudukan yang urgent bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan sumber agama Islam yang pertama disamping hadis Rasul SAW. Al-Qur'an terjamin keasliannya, tidak akan mengalami perubahan, pergeseran, penambahan, bahkan pengurangan.³ Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

“ sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti (kami) pula yang mememliharanya”. (QS. Al-Hijr[15]: 9.

Al-Qur'an terjaga kemurniannya hingga saat ini karena umat Islam senantiasa membacanya dalam melaksanakan sholat baik sholat maktubah maupun sholat sunnah.

¹ Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, Email : rinatulhumaimah701@gmail.com

² Nur Hadi dan Amri Ma'ruf, *Mengkaji Ilmu Tafsir 1*, (Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 1.

³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 9

Disamping itu, umat Islam banyak yang menghafalnya disamping mempelajarinya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan mulai pada masa Rasulullah SAW hingga saat ini dan semakin semarak pada era modern saat ini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an mulai banyak diintegrasikan bukan hanya pada Pendidikan non formal, melainkan juga pada Pendidikan formal sejak PAUD hingga Tingkat perguruan tinggi.

Seorang penghafal AL-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an harus melewati dua tahapan, yaitu tahap menghafal dan tahap menjaga. Dalam menghafal Al-Qur'an, ada Sebagian golongan yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang mudah dan gampang. Tapi semua sepakat bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an adalah sesuatu yang berat dan sulit.⁴ Menghafal Al-Qur'an dan menjaganya membutuhkan energi yang besar dan komitmen yang kuat sepanjang hidup untuk senantiasa mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan Al-Qur'an akan singgah dan melekat kedalam hati. Namun dalam realitasnya, dalam memunculkan energi yang besar dan komitmen yang kuat mereka sering dihadapkan oleh banyak factor yang menghambat diantaranya adalah malas, motivasi yang rendah, serta kesulitan menentukan target dan tujuan dalam menghafal.

Kendala kendala dalam menghafal Al-Qur'an tersebut juga ditemukan pada santri putri PP Al-Hikmah Tuban program Tahfidzul Qur'an. Para santri sebenarnya memiliki cita-cita yang tinggi untuk bisa selesai 30 juz dalam menghafal Al-Qur'an. Namun dalam prosesnya mereka memiliki kesulitan dalam hal mengatur waktu, munculnya rasa malas, tidak bisa menentukan target atau sasaran perolehan juz dalam menambah hafalan, serta bingung untuk mengatur waktu muroja'ah hafalan yang sudah selesai di setor.⁵

Dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an terdapat dua faktor yang saling berpengaruh, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.⁶ Faktor eksternal adalah faktor yang mendukung maupun yang menghambat keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an yang berasal dari luar dirinya seperti guru, lingkungan, metode, orang tua dan manajemen lembaga. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri para penghafal Al-Qur'an seperti motivasi, minat, dan kecerdasan.

Aktivitas pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Al-Hikmah Putri telah sepenuhnya telah mendukung para santri yang menghafalkan Al-Qur'an untuk menghafal dan menjaga hafalannya. Hal ini terlihat pada motivasi sang guru, suasana lingkungan pondok pesantren, manajemen kegiatan, serta penetapan peraturan untuk program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Putri. Namun ternyata masih terdapat santri yang mengalami kendala-kendala atau kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya.⁷

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh santri yang menghafal Al-Qur'an di PP Al-Hikmah Putri adalah berasal dari faktor internal diri para penghafal Al-Qur'an sendiri. Peneliti menemukan kendala seperti malas, tidak bisa

⁴ Zaki Zamami dan M. Syukron Ma'shum, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.5.

⁵ Observasi tanggal 20 November 2023

⁶ Dahliati Simanjuntak, *Faktor- Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (AL FAWATI'H' Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits, vol. 2 No. 2 edisi Juli-Desember 2021)hlm.96

⁷ Observasi tanggal 1 Desember 2023

menentukan target atau sasaran perolehan juz dalam menambah hafalan, serta bingung untuk mengatur waktu muroja'ah hafalan yang sudah selesai di setor. Kendala- kendala tersebut terjadi karena mereka kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan metakognitif dalam dirinya. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengembangan Keterampilan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri Program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Banat Tuban”.

KAJIAN TEORI

a. Keterampilan Metakognitif

Kesuksesan seorang anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan seluruh aspek dalam dirinya yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan sosial spiritual, serta perkembangan emosiaonal. Disamping itu juga terdapat faktor hereditas/keturunan dan faktor lingkungan. Jika keenam aspek tersebut berkembang dengan baik maka besar peluang seorang anak untuk meraih kesuksesan.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya yang dalam taksonomi Bloom meliputi aspek mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi.⁸

Sementara perkembangan kognitif dianggap sebagai penentu kecerdasan intelektual anak, kemampuan kognitif terus berkembang seiring dengan proses pendidikan serta juga dipengaruhi oleh faktor perkembangan fisik terutama otak secara biologis.

Perkembangan selanjutnya berkaitan dengan kognitif adalah bagaimana mengelola atau mengatur kemampuan kognitif tersebut dalam merespon situasi atau permasalahan. Tentunya, aspek-aspek kognitif tidak dapat berjalan sendiri secara terpisah tetapi perlu dikendalikan atau diatur sehingga jika seseorang akan menggunakan kemampuan kognitifnya maka perlu kemampuan untuk menentukan dan pengatur aktivitas kognitif apa yang akan digunakan. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kesadaran tentang kemampuan berpikirnya sendiri serta mampu untuk mengaturnya. Para ahli mengatakan kemampuan ini disebut dengan metakognitif.⁹

Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berfikir untuk merencanakan, memonitoring, merefleksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah.¹⁰ Dalam konteks ini, para santri yang menghafal Al-Qur'an mengetahui bagaimana untuk menghafal dan menjaga hafalannya,

⁸ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar -Ruz Media, 2014), hlm.35.

⁹ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Anak*, Jurnal UPI EDU akses 2010 .hlm. 1

¹⁰ Sarini M. Iskandar, *Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Dikelas*, ERUDIO, Vol. 2 No. 2 Desember 2014. Hlm. 14

mengetahui kemampuan dan modalitas yang dimiliki, dan mengetahui strategi menghafal dan menjaga hafalan yang terbaik.

Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Para santri program Tahfidzul Qur'an dengan pengetahuan metakognitifnya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Artinya saat mereka mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya.

Berikut ini merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam keterampilan metakognitif yang telah diadaptasi.¹¹

No	Level metakognitif	Indikator
1	Menyadari proses berpikir dan mampu menggambarannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan tujuan 2. Mengetahui tentang apa dan bagaimana Menyadari bahwa tugas yang diberikan membutuhkan banyak referensi 3. Menyadari kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas 4. Mengidentifikasi informasi 5. Merancang apa yang akan dipelajari
2	Mengembangkan pengenalan strategi berpikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memikirkan tujuan yang telah ditetapkan 2. Mengelaborasi informasi dari berbagai sumber 3. Mengetahui bahwa strategi elaborasi meningkatkan pemahaman 4. Memikirkan bagaimana orang lain memikirkan tugas
3	Merefleksi prosedur secara evaluative	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai pencapaian tujuan 2. Menyusun dan menginterpretasi data 3. Mengatasi hambatan dalam pemecahan masalah 4. Mengidentifikasi sumber-sumber kesalahan dari data yang diperoleh
4	Metransfer pengalaman pengetahuan pada konteks lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan prosedur/cara yang berbeda untuk penyelesaian masalah yang sama 2. Menggunakan prosedur/cara yang sama untuk masalah yang lain 3. Mengembangkan prosedur/cara untuk masalah yang sama

¹¹ Anderson, O.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc

		4. Mengaplikasikan pengalamannya pada situasi yang baru
5	Menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman procedural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kompleksnya masalah 2. Menyeleksi informasi penting yang digunakan dalam pemecahan masalah 3. Memikirkan proses berpikirnya selama pemecahan masalah

Berdasarkan table diatas menggambarkan bahwa metakognitif terdiri dari 4 keterampilan: *decision making, critical thinking, creative thinking, problem solving*. Mengambil keputusan, berfikir kritis, berfikir kreatif, dan memecahkan masalah.¹² Keempat keterampilan tersebut sekaligus juga menggambarkan Langkah-langkah dalam mengembangkan keterampilan metakognitif para santri program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Banat.

b. Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, bukan hanya tentang menambah kuantitas atau jumlah setoran tambahan saja, melainkan juga tentang bagaimana hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga didalam hati. Hal ini dapat dipahami bahwa bagi seorang penghafal Al-Qur'an mereka dihadapkan pada kuantitas hafalan yang semakin bertambah dari hari ke hari serta menjaga agar memiliki kualitas hafalan yang bagus.

Abdul Rab Nawabuddin sendiri berpendapat, bahwa makna etimologis menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain Al-Qur'an. Perbedaan ini dikarenakan dua alasan. Pertama, menghafal Al-Qur'an adalah hafal secara sempurna seluruh Al-Qur'an, sehingga orang yang hafal al-Qur'an separuh atau sepertiganya belum dikatakan sebagai *hafidz* (orang yang hafal al-Qur'an). Kedua, menghafal Al-Qur'an harus kontinyu dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa. Orang yang hafal Al-Qur'an, kemudian lupa sebagian saja atau seluruhnya karena kealpaan atau karena sebab lain, misalnya sakit atau menjadi tua, maka tidak berhak menyandang sebagai *hafidz*.¹³

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.¹⁴

Setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an mesti mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa persiapan yang harus ada pada para penghafal, diantaranya; 1. Meminta izin orang tua; 2. Mempunyai tekad

¹² Susanto,Ahmad2015.Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. Artikel Fakultas Ilmu Pendidikan.Jakarta:Universitas Muhammadiyah

¹³ M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 29-30

¹⁴ yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*,(Solo: Insan Kamil, 2010), h. 75

yang kuat; 3. Sabar; 4. Berguru pada yang ahli; 5. Memiliki akhlaq terpuji; 6. Berdoa kepada Allah swt; 7. Menggunakan satu jenis mushaf; dan 8. Istiqomah.¹⁵

Sama halnya dengan mengahafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an dan faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.¹⁶

Factor pendukung antara lain;

- a. Persiapan dalam menghafal. Persiapan personal ditunjang dengan minat yang tinggi secara tidak langsung akan mewujudkan konsentrasi, sehingga dapat memperlancar proses menghafal Al-Qur'an secara cepat.
- b. Motivasi dan stimulus
- c. Factor usia, Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun
- d. Manajemen waktu. waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: a. Waktu sebelum fajar b. Setelah fajar, sehingga terbit matahari c. Setelah bangun dari tidur siang d. Setelah shalat e. Waktu di antara Maghrib dan Isya.
- e. Intelegensi dan daya ingat. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al-Qur'an. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al-Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.
- f. Tempat menghafal. menghafal Al-Qur'an hendaknya dilakukan di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang
- g. Panjang atau pendeknya surat. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.
- h. Motivasi seorang guru dan orang tua

Factor penghambat antara lain:

- a. Banyaknya dosa atau maksiat
- b. Tidak adanya Upaya dalam menjaga hafalan
- c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan urusan dunia
- d. Berambisi menghafal ayat ayat yang banyak dalam waktu singkat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus *intrinsic case study*. Studi kasus adalah proses mengkaji kasus dan hasil akhirnya adalah hasil dari suatu kajian. Sedangkan *intrinsic case study* memahami sebuah kasus yang menarik minat peneliti sehingga diperlukan penggalan data untuk memahaminya. Eksperimen semu dilakukan karena setelah data terkumpul peneliti mengadakan eksperimen semu untuk

¹⁵ Marliza Oktaviani, *Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an*, Tadzib Akhlak_PAI_FAI_UIA_JktNo V/I/2020.HLM 100

¹⁶ Darlimatul Fitriyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Santri Non Mukim Di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman, Parakan Temanggun*, Skripsi, FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2008, hlm. 37

mengembangkan keterampilan metakognitif siswa dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalannya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan Dimana peneliti mengambil peran aktif dan ikut larut dalam aktivitas bersama subjek penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Banat yang berjumlah 30 anak. Data yang dikumpulkan bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan peneliti untuk menggali data tentang kegiatan, peraturan tertulis, kebiasaan-kebiasaan dalam menghafal dan muroja'ah, tempat menghafal, serta hubungan antara guru dan santri program Tahfidzul Qur'an.

Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali data tentang motivasi, kesulitan kesulitan, tujuan atau cita cita serta strategi untuk menggapai tujuan atau cita cita dalam menghafal. Sedangkan dokumentasi dilakukan peneliti untuk menggali data tentang perkembangan perolehan juz santri tiap bulan.

PEMBAHASAN

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang ada di PP Al-Hikmah Banat yang beranggotakan 30 peserta Tahfidzul Qur'an. Disamping itu terdapat program madrasah diniyah dan *English club*. Madrasah diniyah terdiri atas sekolah persiapan (SP) madin ditempuh selama satu tahun, *ula* ditempuh selama tiga tahun, *wustho* ditempuh selama tiga tahun, *uilya* ditempuh selama tiga tahun, dan jenjang *takhosus* bagi santri yang sudah lulus Tingkat ulya. Madrasah diniyah merupakan program wajib bagi semua santri tak terkecuali mereka yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an maupun *English club*.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa para peserta tahfidzul qur'an memulai kegiatan dari jam 02.30 WIB hingga jam 23.00 WIB. Kegiatan pada jam tersebut meliputi kegiatan umum pesantren dan kegiatan khusus tahfidzul qur'an. Adapun kegiatan khusus tahfidzul qur'an adalah sholat tahajud (02.30-03.00), muroja'ah qobla shubuh bersama ustadzah (03.00-04.00), setoran tambahan ba'da shubuh (05.00-06.30), muroja'ah individu (09.00-10.00), muroja'ah ba'da dhuhur (12.30-13.00), muroja'ah syuruq (16.30-adzan maghrib), muroja'ah ba'da diniyah (22.00-23.00), dan nderes setiap sebelum sholat maktubah. Kegiatan tersebut juga didukung oleh peraturan tertulis sebagai kontrol.

Sedangkan untuk menambah kuantitas dan kualitas hafalan, program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Putri menggunakan sistem;

1. menambah setoran minimal satu kaca tiga kali dalam satu minggu kepada pemangku,
2. muroja'ah wajib kepada ustadzah dilakukan setiap hari qobla shubuh dengan ketentuan $\frac{1}{4}$ juz bagi yang perolehan hafalannya 5 juz dan $\frac{1}{2}$ juz bagi yang perolehan hafalannya diatas 5 juz,
3. Majlisan per lima juz dengan rincian; 1) majlisan juz 1-5, 2) majlisan juz 1-10, 3) majlisan juz 1-15, 4) majlisan juz 1-20, 5) majlisan juz 1-25, 6) majlisan juz 1-30.

4. Sima'an bersama per ¼ juz setiap hari Jum'at

Para santri Tahfidzul Qur'an di PP Al-Hikmah Putri diwajibkan untuk mempunyai Ridha atau izin dari kedua orang tua sebelum menghafal Al-Qur'an, sehingga Ketika orang tua telah Ikhlas putrinya mengikuti program ini bisa turut andil dalam memberikan motivasi. Pengasuh, pembimbing dan pengurus juga sangat antusias. Hal ini tampak pada jaranginya ketidakhadiran beliau dalam menyimak para santri yang menghafal, pengurus juga sangat bersemangat dalam melaksanakan peraturan sebagai control para anggota Tahfidzul Qur'an. Disamping itu PP Al-Hikmah Putri terletak pada lokasi yang jauh dari kebisingan, kebersihan terjaga, dan area yang sangat luas dan teduh. Sedangkan dilihat dari segi usia, para santri yang menghafal Al-Qur'an di PP Al-Hikmah Putri adalah menyebar antara jenjang MTS, MA, Mahasiswa dan satu orang pengabdian/Takhosus (sarjana).

Namun berdasarkan dokumentasi buku pegangan santri Tahfidzul Qur'an, dari 30 santri ditemukan santri yang cepat menghafal dan baik hafalannya, santri yang biasa dalam menghafal, dan santri yang rendah dalam menghafal dan buruk kualitas hafalannya. Data tersebut antara lain sebagai berikut;¹⁷

No	Kategori	Jumlah	Acuan
1	Cepat menghafal dan baik kualitas hafalannya	3 anak	<p><u>Kuantitas</u> Cepat : naik ke juz selanjutnya tiap bulan Sedang : naik ke juz selanjutnya tiap dua bulan Lambat: naik ke juz selanjutnya >dua bulan</p> <p><u>Kualitas</u> Membaca bil ghoib dengan disimak semua perolehan juz</p>
2	Cepat menghafal dan cukup kualitas hafalannya	5 anak	
3	Sedang dalam menghafal dan baik kualitas hafalannya	7 anak	
4	Sedang dalam menghafal dan cukup kualitas hafalannya	5 anak	
5	Lambat dalam menghafal dan baik kualitas hafalannya	2 anak	
6	Lambat dalam menghafal dan buruk kualitas hafalannya	8 anak	

Data hasil dokumentasi kemudian dikaitkan dengan penggalian data menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalannya mereka tidak mengetahui mengapa seperti itu dan bagaimana harus mengatasinya. Sehingga terjadi kebingungan dalam diri peserta Tahfidzul Qur'an karena cita cita yang ingin dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

Problematika seperti ini muncul karena para santri yang menghafal Al-Qur'an tidak memiliki keterampilan metakognitif. Mereka memiliki cita-cita untuk sukses dalam menghafal, memiliki keinginan untuk bisa membaca *bil ghoib* semua perolehan juz, akan tetapi mereka kesulitan dan menghadapi problematika dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Diantara 30 santri yang menghafal terdapat separuh dari jumlah keseluruhan yang bisa mengatasinya.

¹⁷ Dokumentasi 15 Desember 2023

Dalam menghadapi kondisi yang demikian, pembimbing atau pemangku selalu aktif untuk memberikan bimbingan atau Latihan kepada peserta Tahfidzul Qur'an supaya bisa memecahkan masalah dan membuat strategi penyelesaian masalah. Hal ini dalam rangka memunculkan dan mengembangkan keterampilan metakognitif para santri yang menghafal Al-Qur'an.

Pengembangan keterampilan metakognitif santri yang menghafal Al-Qur'an dilingkungan PP Al-Hikmah Putri dilakukan dengan mengacu pada level metakognitif yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl dalam bukunya *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. Adapun Langkah-Langkahnya adalah sebagai berikut:

No	Level metakognitif	Langkah dalam mengembangkan keterampilan metakognitif
1	Menyadari proses berpikir dan mampu menggambarannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta Tahfidz merumuskan tentang tujuan dalam menghafal Al-Qur'an 2. Peserta Tafidz mengetahui tentang apa dan bagaimana Menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan banyak usaha, waktu, dan ketekunan 3. Peserta Tahfidz menyadari kemampuan sendiri dalam menghafal Al-Qur'an 4. Mengidentifikasi informasi terkait keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an 5. Merancang apa yang akan dituju dalam menghafal Al-Qur'an
2	Mengembangkan pengenalan strategi berpikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memikirkan tujuan yang telah ditetapkan dalam menghafal Al-Qur'an 2. Mengelaborasi informasi dari berbagai sumber tentang seluk beluk dalam menghafal yang meliputi fadhilah menghafal Al-Qur'an, figur seorang penghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an 3. Mengetahui tentang strategi elaborasi untuk meningkatkan pemahaman dalam menghafal Al-Qur'an 4. Memikirkan bagaimana orang lain mencapai tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an
3	Merefleksi prosedur secara evaluative	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam menghafal AL-Qur'an 2. Menginterpretasi pencapaian perolehan juz selama satu bulan dan satu tahun 3. Mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

		4. Mengidentifikasi sumber-sumber kesalahan diri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an
4	Metransfer pengalaman pengetahuan pada konteks lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan prosedur/cara yang berbeda untuk penyelesaian masalah yang sama dalam menghafal Al-Qur'an 2. Menggunakan prosedur/cara yang sama untuk masalah yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an 3. Mengembangkan prosedur/cara untuk masalah yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an 4. Mengaplikasikan cara baru yang diperoleh untuk mengatasi masalah dalam menghafal Al-Qur'an pada situasi yang baru
5	Menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman procedural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kompleksnya masalah yang dihadapi dalam menghafalkan Al-Qur'an 2. Menyeleksi informasi penting yang digunakan dalam pemecahan masalah 3. Memikirkan proses berpikirnya selama pemecahan masalah dalam menghafal Al-Qur'an

Langkah seperti yang disebutkan dalam tabel diatas selalu dilakukan oleh pembimbing atau pemangku tiap dua bulan sekali sebagai evaluasi program kerja dan pencapaian peserta Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Putri. Melalui bimbingan tersebut yang dilakukan secara kontinyu, maka akan mulai tampak dan berkembang keterampilan metakognitif santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini terbukti pada dokumentasi data setoran dan muroja'ah santri, bahwasannya diantara 30 santri program Tahfidzul Qur'an hanya terdapat 8 anak yang lambat dalam menghafala, dan buruk kualitas hafalannya. Namun meskipun demikian data tersebut bukanlah hasil akhir yang paten, karena pengasuh, pembimbing/pemangku, dan pengurus senantiasa membimbing, mengarahkan, menelateni, dan memotivasi mereka. Sehingga terdapat kemungkinan 8 anak yang mengalami problem tersebut dapat berubah menjadai lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Langkah Langkah yang dilakukan oleh pengasuh, pembimbing dan pengurus program Tahfidzul Qur'an PP Al-Hikmah Putri dalam rangka mengembangkan keterampilan metakognitif mereka anantara lain; 1) penetapan tujuan pembelajaran; 2) bagaimana cara mencapai tujuan; 3) pengecekan apakah tujuan sudah tercapai, apabila belum tercapai bagaimana cara mengatasinya; dan 4) evaluasi menyeluruh. Dengan menerapkan keterampilan metakognitif maka para peserta program Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat mengontrol proses konstruk pengetahuan mereka. Santri yang telah berkembang keterampilan metakognitifnya akan senantiasa memunculkan motivasi intristik dan memiliki minat yang semakin bertambah.

REFERENSI

- Nur Hadi dan Amri Ma'ruf, *Mengkaji Ilmu Tafsir 1*, (Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)
- Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022),
- Zaki Zamami dan M. Syukron Ma'shum, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)
- Dahliati Simanjuntak, *Faktor- Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (AL FAWATI'H" Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits, vol. 2 No. 2 edisi Juli-Desember 2021)
- Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar -Ruz Media, 2014)
- Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Anak*, Jurnal UPI EDU akses 2010
- Sarini M. Iskandar, *Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Dikelas*, ERUDIO, Vol. 2 No. 2 Desember 2014
- Anderson, O.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Susanto,Ahmad 2015. *Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*. Artikel Fakultas Ilmu Pendidikan.Jakarta:Universitas Muhammadiyah
- M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*,(Solo: Insan Kamil, 2010)
- Marliza Oktaviani, *Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an*,Tadzib Akhlak_PAI_FAI_UIA_JktNo V/I/2020
- Darlimatul Fitriyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Santri Non Mukim Di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman, Parakan Temanggun*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2008